

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi. Metode tersebut dipilih karena peneliti melakukan proses analisis isi wujud dan penitegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengali lebih dalam wujud dan pengitegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan. Penelitian analisis kualitatif bersifat sangat komunikatif karena dalam memberikan pendeskripsian begitu detail dengan penjelasan atau gambaran tentang ruang lingkup yang diteliti.

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 1989, hlm. 29-33) mengemukakan bahwa suatu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif apabila memiliki karakteristik, antara lain, sebagai berikut.

- a. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data the researcher is the key instrument.*
- b. *Qualitative research is deskriptive.*
- c. *Qualitative researcher are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
- d. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
- e. *“Meaning” is of essential concern to the qualitative approach.*

Berdasarkan karakteristik di atas, pendekatan penelitian kualitatif yaitu, (a) peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama, (b) penelitian bersifat deskripsi, (c) proses penelitian disesuaikan dengan fokus masalah penelitian yang sedapat mungkin terbangun secara alamiah, (d) penelitian kualitatif menggunakan analisis data induktif, dan (e) lebih mementingkan proses dari pada hasil. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan wujud dan pengitegrasian pendidikan multikultural dari buku teks pelajaran bahasa Indonesia wahana pengetahuan. Berdasarkan analisis wujud kebudayaan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut sehingga dapat dimanfaatkan di sekolah. Proses pendeskripsian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pandangan dan pendirian subjek penelitian terhadap objek penelitian. Tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan melakukan

verifikasi dan validasi data melalui penerapan teknik penelitian yang beragam serta terhadap subjek penelitian. Proses penyesuaian dilakukan mengigit kemungkinan kemajemukan realitas yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan proses pemaknaan penelitian yang didasarkan pada interpretasi bersama antara peneliti dengan subjek penelitian dengan tujuan mempertajam hasil penelitian terhadap data yang terkumpul berupa analisis terhadap pernyataan yang dikemukakan oleh subjek penelitian secara mendetail dari tema yang terkandung dalam dokumen.

Adapun teknik penelitian yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Analisis isi atau telaah isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan dipaparkan objek penelitiannya, untuk kesahihan data dengan memperhatikan konteksnya. Klaus Krippendorff (1993, hlm. 15) menjelaskan secara lebih lanjut sebagai berikut.

Suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Semua teknik penelitian, analisis isi bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta, dan panduan praktis pelaksanaannya. Analisis isi hanya sebuah alat penelitian.

Analisis isi berhubungan dengan penghitungan fenomena di dalam teks. Analisis isi melibatkan penghitungan dan penjumlahan fenomena yang terdapat dalam teks. Analisis isi juga digunakan untuk mendukung kajian-kajian mengenai sesuatu yang sifatnya lebih “kualitatif”. Analisis isi, menurut Krippendorff (1993 hlm. 15) dapat didefinisikan sebuah metode simbolik karena digunakan untuk meneliti materi (teks) yang bersifat simbol-simbol. Dalam melaksanakan analisis isi, terdapat pekerjaan interpretatif yang harus dilakukan peneliti, yang bersandar pada pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai teks yang sedang diteliti.

Analisis isi adalah “*a technique that enables researchers to study human behavior in an indirect way, through an analysis of their communications*” Fraenkel, (dalam Sugiono, 2007, hlm. 483). Sebuah teknik yang memungkinkan para peneliti untuk mempelajari perilaku manusia atau komunitas masyarakat dalam satu cara yang tidak langsung, melalui suatu analisis komunikasi mereka.

Analisis data yang peneliti gunakan adalah *Qualitative Content Analysis Document* (kajian isi dokumen secara kualitatif) dengan teknik perekaman dan

kajian terhadap wujud dan penitegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia wahana pengetahuan baik berupa tampilan verba (kata-kata, kalimat, teks, tema, kegiatan dan tugas siswa) maupun visual (gambar) yang merujuk pada wujud dan unsur fisik kesenian nilai-nilai pendidikan multikultural.

A. Desain Penelitian

Analisis isi sebagai metode paling empiris dalam kajian analisis tekstual dalam konteks sosial budaya, menjadi sebuah metode yang bersandar pada pengumpulan informasi data yang berupa pencerminan angka mengenai sumber teks yang diteliti. Analisis isi selayaknya digunakan untuk objek analisis yang berupa berbagai jenis teks dalam kapasitas tentang kuantitas suatu teks. desain penelitian tersebut mengembangkan penafsiran peneliti terhadap objek analisis teks dengan memecahkan atau menjabarkan teks menjadi komponen-komponen unit makna. Semiotika sering digunakan bersama-sama dalam analisis isi, hal tersebut berfungsi mendapatkan suatu analisis yang mendalam dari serangkaian isi teks, analisis isi dapat memberikan penilaian terhadap seberapa banyak gambaran peristiwa yang terjadi, sedangkan semiotika memasok sejumlah penafsiran makna teks.

Analisis isi adalah salah satu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat tiru dan sah data dengan memperhatikan konteks penelitiannya (Krippendorff, 1993, hlm. 15). Dalam melakukan analisis isi, dituntut minat dan pengetahuan penganalisis dalam menentukan konstruksi konteks untuk menarik inferensi. Janis (1965) mengajukan klasifikasi analisis isi sebagai berikut.

1. Analisis isi pragmatis; prosedur yang mengklasifikasikan semiotika menurut sebab dan akibat yang mungkin.
2. Analisis isi semantik; prosedur yang mengklasifikasikan simbol teks menurut maknanya.
 - a. Analisis bertujuan menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu (orang, benda, artefak, organisasi, teori, atau konsep) yang dirujuk. Analisis ini secara kasar disebut analisis pokok bahasan teks.

- b. Analisis pensifatan menggambarkan frekuensi seberapa sering karakteristik tersebut muncul.
- c. Analisis pernyataan mendeskripsikan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakterisasikan secara khusus dan mendetail. Analisis ini secara kasar disebut analisis tematik.

3. Analisis sarana tanda mencerminkan prosedur yang mengklasifikasikan isi menurut sifat konkret dari tanda bahasa.

Krippendorff (1993, hlm. 15) menyatakan teknik analisis isi meliputi serangkaian tahapan yang harus dilewati dalam melakukan penelitian. Adapun teknik analisis isi itu melalui tahapan.

- 1) Menyeleksi buku teks,
- 2) membaca banyak teks dalam buku,
- 3) mendefinisikan objek analisis teks,
- 4) mendefinisikan kategori kelompok teks,
- 5) membuat lembar merekam temuan-temuan,
- 6) menguji kategori-kategori perekaman,
- 7) mengumpulkan hasil analisis data,
- 8) menjumlahkan temuan-temuan hasil analisis,
- 9) menafsirkan hasil analisis data,
- 10) menghubungkan dengan rumusan masalah,
- 11) menampilkan temuan deskripsi,
- 12) menganalisis dan membahasnya,
- 13) menjumlahkan persentase, dan mengkombinasikan analisis isi dengan model metode-metode lain.

Deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dalam penelitian dapat dideskripsikan dari hasil analisis isi terhadap buku teks bahasa Indonesia. Teknik penelitian tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat tiru dan sahikan data dengan memperhatikan konteks analisis data sesuai dengan konteks teks dari hasil temuan-temuan. Hasil temuan tersebut dideskripsikan dan diintegrasikan ke dalam bentuk pembahasan sedetail mungkin untuk mendapatkan kevaliditasan data penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural dipilihlah buku teks pelajaran bahasa Indonesia wahana pengetahuan. Berdasarkan analisis terhadap buku teks, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hal ini karena rumusan masalah yang ada di dalamnya dapat dijawab melalui penggambaran objek faktual. Koentjaraningrat, (1986, hlm. 32) menjelaskan penelitian deskriptif tanpa memerhatikan aspek kesejarahan dan tidak pula memerlukan usaha-usaha eksperimentasi. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan konteks analisis isi secara apa adanya.

Data penelitian ini pun berupa data deskriptif dalam bentuk rangkaian kata, kalimat, paragraf ataupun pernyataan deskriptif. Data yang dimaksud berupa hal-hal berikut:

1. Pendeskripsian nilai-nilai pendidikan multikultural di dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tingkat SMP,
2. Pendeskripsian sajian nilai-nilai pendidikan multikultural yang dimanfaatkan di dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tingkat SMP,
3. Pernyataan para guru SMP terhadap keberadaan konsep nilai-nilai pendidikan multikultural di dalam kurikulum dan pemanfaatannya di dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan yang digunakan serta tanggapan para guru dan akademisi di dalam menggunakan buku teks itu,
4. Tanggapan para siswa SMP terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural yang berupa nilai toleransi, demokrasi, kemanusiaan, kesetaraan, inklusif, etnohistoritas, mendahulukan dialog, berbaik sangka, dan cinta tanah air sebagai pendekatan pembelajaran serta komentar mereka tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses berinteraksi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konsep di atas wujud data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, paragraf, wacana, dan gambar yang terdapat dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia wahana pengetahuan untuk siswa SMP kurikulum

2013 yang diterbitkan Pusat Perbukuan Kemendikbud yang telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam pembelajaran. Buku teks tersebut sesuai dengan standar isi BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang penggunaannya telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri.

Data sekunder, peneliti peroleh dari literatur buku-buku, kajian kepustakaan, majalah, surat kabar, internet, peraturan pemerintah, perundang-undangan serta penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti gunakan untuk menambah perspektik dan katajaman analisis peneliti dalam menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian ini.

C. Pengumpulan Data

Bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini, berupa kajian dan pendeskripsian objektif serta pengimplemetasian wujud nilai-nilai pendidikan multikultural dari analisis isi di dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tingkat SMP. Sejalan dengan pendapat Brelson (dalam Kripendorff 1993, hlm. 16) mengatakan bahwa analisis isi sebagai teknik untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kualitatif, dari komunikasi yang tampak.

Penelitian ini, teknik analisis isi dilakukan terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural dan wujud sajian nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengetahuai struktur materi yang terdapat di dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tingkat SMP dalam kaitanya dengan wujud nilai-nilai pendidikan multikultural.
- b. Mengetahui penyajian dan pegimplementasian nilai-nilai penedidikan multikultural dalam konsep wujud budaya dan unsur budaya di dalam buku teks bahasa Indonesia tingkat SMP.

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian instrumen yang digunakan berupa pengkodean data yang dipergunakan untuk menganalisis semua komponen yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks. Komponen buku teks yang dimaksud adalah judul bab, kata-kata, kalimat, paragraf, kegiatan, penugasan, penjelasan materi, dan gambar ilustrasi. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang menjadi indikator pengamatan adalah wujud nilai toleransi, demokrasi (keadilan), kemanusiaan (humanisme), kesetaraan, inklusif (terbuka), etnohistoritas (kesejarahan), mendahulukan dialog, berbaik sangka, dan cinta tanah air. Adapun mengkalifikasikannya berdasarkan kategori yang telah peneliti tentukan. Analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsikan atau menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik nilai-nilai pendidikan multikultural dari suatu pesan yang terdapat dalam teks bahasa Indonesia. Secara sederhana peneliti menyajikan lebih konkret mengenai analisis isi deskriptif sebagai berikut:

Kisi-kisi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan

Tabel 3.1

No	Rumusan Masalah	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi dan Indikator	Sumber
1	Nilai-nilai pendidikan multikultural apa sajakah yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan	Nilai Toleransi	a. Menghargai dan menghormati pendapat, kepercayaan, perilaku, kebudayaan, adat istiadat, dan sebagainya. b. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Tilaar, H.A.R. (2002). <i>Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Paedagogik Transformatif Untuk Indonesia</i> . Jakarta: Grasindo.
2		Nilai Demokrasi	a. Keadilan menyeluruh baik keadilan budaya, politik, dan sosial budaya. b. Cara berpikir, bersikap, dan	Hasan, S.H. (2010). <i>Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa</i> : Badan

MUSLIM, 2016

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban manusia dengan orang lain.	Penelitian dan Pengembangan.
3		Nilai Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengakuan pluralitas, keberagaman kebudayaan bangsa Indonesia. b. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. c. Sikap yang menggambarkan rasa saling membutuhkan antara sesama. 	
4		Nilai Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap manusia memiliki hak sama mengembangkan budaya. b. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa diperlakukan sama. 	
5		Nilai Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepekaan terhadap berbagai keunikan budaya. b. Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 	
6		Nilai Ethnohistoritas	<ul style="list-style-type: none"> a. Berusaha mengembangkan perspektif kesejarahan kebudayaan nusantara. b. Berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan lain. c. Sikap dan tindakan yang mencerminkan 	

			perjuangan bangsa.	
7		Mendahulukan Dialog	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan sikap memahami, percaya dan tolong menolong dalam hubungan erat. b. Berusaha mengetahui keberagaman kebudayaan secara lebih dalam untuk dapat dipelajari secara positif. 	
8		Berbaik Sangka	<ul style="list-style-type: none"> a. Memandang kelompok atau etnis lain pada sisi positifnya. b. Mencerminkan sikap dan tindakan merasa senang atas kehadiran budaya lain. 	
9		Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak sukuisme, pelestarian alam dan kesadaran lingkungan. b. Cara berpikir, bersikap, bertindak, dan berbuat menjunjung kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasan lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa. c. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. 	

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara terdiri atas butir-butir pertanyaan terbuka untuk mengetahui pandangan guru dan siswa tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang di dalamnya mencakup wujud budaya dan unsur-unsur budaya. Pedoman wawancara tersebut diadaptasi dari kajian yang terdapat di dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Adapun masalah-masalah yang ditanyakan berkenaan dengan hal-hal berikut:

- 1) pandangan tentang konsep wujud budaya di dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tingkat SMP,
- 2) kesesuaian buku teks dengan tuntutan nilai-nilai pendidikan multikultural,
- 3) cara menggunakan buku teks, khususnya dalam pemanfaatannya dalam pembelajaran nilai-nilai pendidikan multikultural di dalam buku teks bahasa Indonesia,
- 4) saran-saran tentang pemanfaatan nilai-nilai pendidikan multikultural di dalam buku teks bahasa Indonesia tingkat SMP.

d. Pedoman Angket

Lembar angket berisi butir-butir pertanyaan semiterbuka untuk mengetahui komentar para siswa, guru, dan akademisi tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kaitannya dengan wujud budaya dan unsur budaya kehidupan bermasyarakat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pedoman Obsevasi

Mengkaji dan mengumpulkan informasi yang termasuk mengkaji literatur dengan melakukan obsevasi dan interview terhadap siswa, guru, dan tenaga akademik yang relevan dalam menentukan keterampilan, tujuan, urutan pembelajaran bahasa Indonesia yang diimplementasikan di kelas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut ini:

1. Data diseleksi dengan menggunakan teknik perekaman untuk menentukan wujud nilai-nilai pendidikan multikultural.
2. Data dikalifikasikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan dan peneliti melakukan perekaman, dengan pengkodean data penelitian sebagai berikut:
 - a. Kode 1 untuk data yang tergolong nilai toleransi,
 - b. Kode 2 untuk data yang tergolong nilai demokrasi,
 - c. Kode 3 untuk data yang tergolong nilai kemanusiaan (humanisme),
 - d. Kode 4 untuk data yang tergolong nilai kesetaraan,
 - e. Kode 5 untuk data yang tergolong nilai inklusif (keterbukaan),
 - f. Kode 6 untuk data yang tergolong nilai etnohistoritas (kesejarahan),
 - g. Kode 7 untuk data yang tergolong nilai mendahulukan dialog,
 - h. Kode 8 untuk data yang tergolong nilai berbaik sangka, dan
 - i. Kode 9 untuk data yang tergolong nilai cinta tanah air.

a. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan pengalihan informasi dari seseorang atau data yang dilakukan dengan tanya jawab dan dilakukan sistematis berdasarkan tujuan penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 117). Narasumber yang menjadi sumber informasi utama dalam wawancara penelitian ini yaitu, pendidik (para akademisi) mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan metode mendalam dan terbuka serta siswa. Tujuan wawancara tersebut untuk mengetahui informasi mengenai buku teks bahasa Indonesia Kurikulum 2013, untuk SMP kelas VII, dan proses pemanfaatan buku teks bahasa Indonesia mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Angket

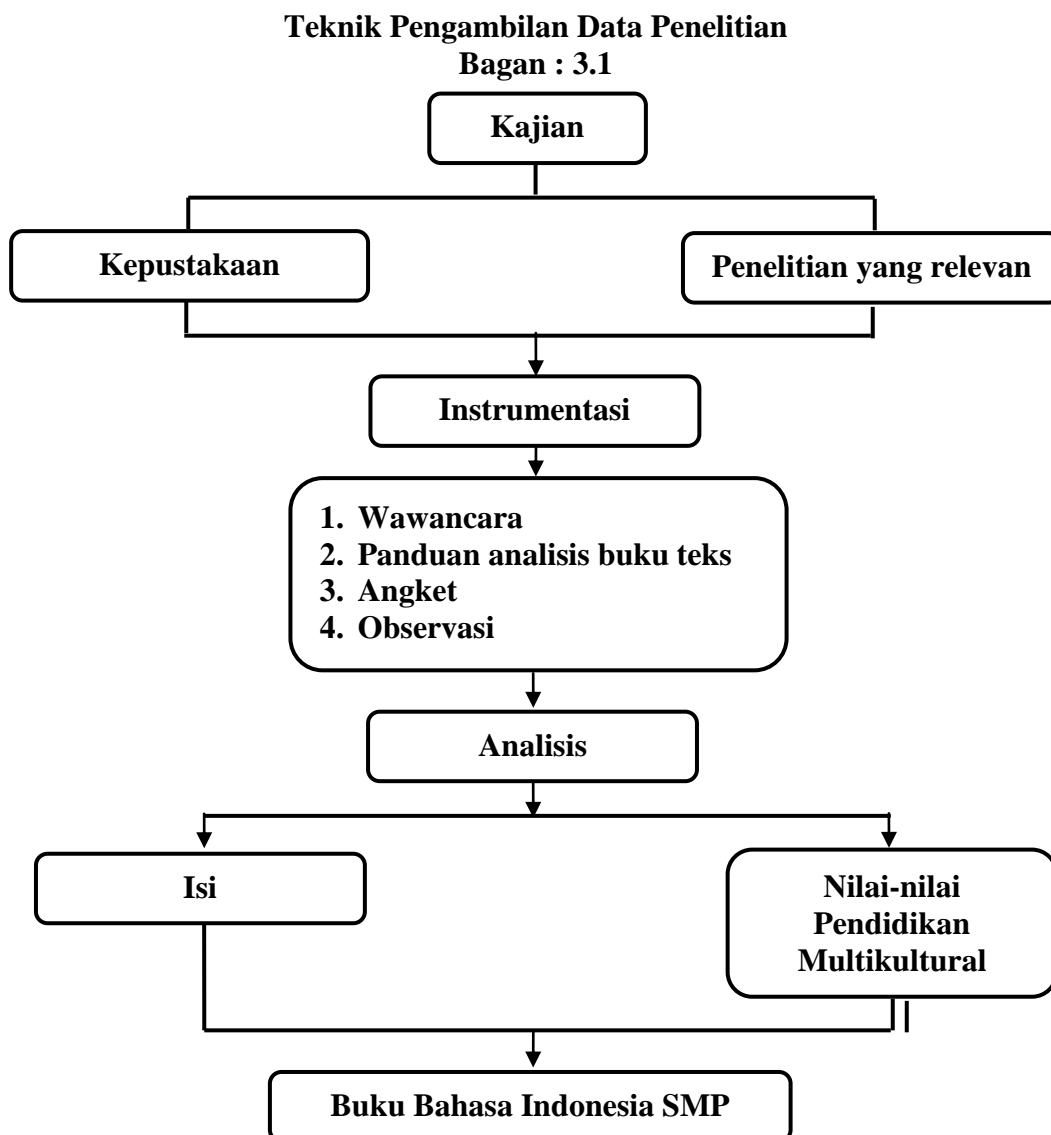
Angket dimanfaatkan sebagai suatu alat instrumen untuk pengumpulan data dari para responden yang kemudian ditelaah, dipelajari, dan dikategorikan, serta dianalisis berdasarkan aspek-aspek tertentu yang ditanyakan kepada responden. Penelitian memandang penting untuk memilih angket sebagai salah satu dari alat pengumpul data dari penelitian ini. Instrumen yang berupa angket

tersebut dipergunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keefektifan siswa dalam menggunakan buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan sebagai bahan pembelajaran, serta tingkat kemanfaatannya dalam meningkatkan kecakapan dalam berinteraksi antar masyarakat yang multikultural dalam kebersamaan kesatuan bangsa, serta kesesuaiannya dengan keperluan siswa di dalam memasuki perkembangan dunia global di dalam keberagaman.

c. Observasi

Metode observasi juga peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi umum lingkungan SMP di lingkungan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi dan aktifitas pendidikan serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengambilan data penelitian di atas dapat digambarkan sesuai dengan kerangka berpikir di bawah ini.



3. Teknik Validasi Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, komfirmabilitas, dan triangulasi data.

- a. Kredibilitas dalam pengamatan ini peneliti lebih menekankan pada ketekunan pengamatan. Teknik ini bertujuan untuk menemukan wujud kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan dalam situasi yang relevan dengan buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk lebih teliti, rinci, dan berkesinambungan ketika melakukan pengamatan terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam teks. Oleh sebab itu, dalam teknik ini peneliti harus mampu memilih teks yang layak menjadi sumber data, kemudian menguraikan secara rinci bagaimana faktor yang ditelaah dapat dipahami.
- b. Transferabilitas dalam hal ini bertujuan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau *setting* yang lain. Pemeriksaan keabsahan data ini lebih tepat menggunakan teknik triangulasi antara data tekstual, data intertekstual, dan data para narasumber atau kalangan pengajar/guru bahasa Indonesia, dan kalangan akademisi.
- c. Dependabilitas, peneliti sebagai instrumen keikutsertaan. Penelitian ini membutuhkan tidak hanya dalam waktu singkat, tetapi dalam waktu yang lama sehingga derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan lebih meningkat dan lebih bisa dipahami lebih jauh. Melalui teknik ini, peneliti mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang akan mengotori data, yang datang dari diri sendiri atau dari responden lain, baik disengaja maupun tidak.
- d. Komfirmabilitas dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Teknik ini bertujuan agar penelitian mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang masalah apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *mereview* persepsi dan analisis yang sedang dilakukan.

- e. Triangulasi data atau sumber yakni menggali data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda. Jelasnya triangulasi data atau sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Triangulasi metode yakni menggali data yang sama dengan menggunakan metode berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui membaca dan analisis dokumen. Review informan yaitu data yang sudah diperoleh mulai disusun dan kemudian dikomunikasikan dengan informan khususnya informan pokok. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji yaitu nilai-nilai pendidikan multikultural. Informan review dilakukan dengan cara mengkomunikasikan data penelitian yang diperoleh dengan informan yang telah memberikan informasi atau keterangan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural.

D. Analisis Data

Teknik pengolah data peneliti menggunakan teknik pengolahan informal. Metode pengolahan informal merupakan metode pengolahan data berupa perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993 hlm. 145). Dalam pengolahan data, peneliti mencatumkan kutipan-kutipan dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia wahana pengetahuan berupa hasil analisis data buku teks yang kemudian dinarasikan serta membuat ilustrasi-ilustrasi berdasarkan rangkuman protokol informasi untuk setiap yang dianalisis semua dilakukan dengan berpikir kritis dan analisis relevan.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pengumpulan informasi, perumusan masalah, pembuatan instrumen penelitian, pengujian lapangan, pengolahan analisis isi buku teks, penyimpulan hingga tahap implikasi. Adapun tahapan hasil analisis isi dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Melakukan analisis terhadap isi dalam buku teks untuk mengetahui pendeskripsian nilai-nilai pendidikan multikultural yang terbagi menjadi sembilan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu, nilai toleransi, demokrasi (keadilan), kemanusiaan (humanisme), kesetaraan, inklusif

(keterbukaan), etnohistoris (kesejarahan), mendahulukan dialog, berbaik sangka, dan cinta tanah air.

2. Melakukan sajian terhadap isi buku teks untuk mengetahui gambaran materi sajian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kaitannya dengan nilai toleransi, demokrasi (keadilan), kemanusiaan (humanisme), kesetaraan, inklusif (keterbukaan), etnohistoris (kesejarahan), mendahulukan dialog, berbaik sangka, dan cinta tanah air. Hasilnya dikelompokkan berdasarkan jenis teks yang berupa teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek. Hasilnya dideskripsikan ke dalam bentuk tabel seperti berikut.

Pedoman Analisis Sajian Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan

Tabel 3.2

No	Jenis Teks	Aspek Sajian	Deskripsi dan Indikator	Sumber
1	Laporan hasil observasi	Nilai Toleransi	c. Menghargai dan menghormati pendapat, kepercayaan, perilaku, kebudayaan, adat istiadat, dan sebagainya. d. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Tilaar, H.A.R. (2002). <i>Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Paedagogik Transformatif Untuk Indonesia</i> .
		Nilai Demokrasi	c. Keadilan menyeluruh baik keadilan budaya, politik, dan sosial budaya. d. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban manusia dengan orang lain.	Jakarta: Grasindo. Hasan, S.H. (2010). <i>Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa</i> : Badan Penelitian dan Pengembangan.
		Nilai Kemanusiaan	d. Pengakuan pluralitas, keberagaman kebudayaan bangsa Indonesia. e. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain	

			<p>dan masyarakat yang membutuhkan.</p> <p>f. Sikap yang menggambarkan rasa saling membutuhkan antara sesama.</p>	
		Nilai Kesetaraan	<p>c. Setiap manusia memiliki hak sama mengembangkan budaya.</p> <p>d. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa diperlakukan sama.</p>	
		Nilai Inklusif	<p>c. Kepekaan terhadap berbagai keunikan budaya.</p> <p>d. Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	
		Nilai Ethnohistoritas	<p>d. Berusaha mengembangkan perspektif kesejarahan kebudayaan nusantara.</p> <p>e. Berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan lain.</p> <p>f. Sikap dan tindakan yang mencerminkan perjuangan bangsa.</p>	
		Mendahulukan Dialog	<p>c. Mengembangkan sikap memahami, percaya dan tolong menolong dalam hubungan erat.</p> <p>d. Berusaha mengetahui keberagaman kebudayaan secara lebih dalam untuk dapat dipelajari secara positif.</p>	
		Berbaik Sangka	<p>c. Memandang kelompok atau etnis lain pada sisi positifnya.</p> <p>d. Mencerminkan sikap dan tindakan merasa senang atas kehadiran budaya</p>	

			lain.	
		Cinta Tanah Air	<p>d. Tidak sukuisme, pelestarian alam dan kesadaran lingkungan.</p> <p>e. Cara berpikir, bersikap, bertindak, dan berbuat menjunjung kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasan lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.</p> <p>f. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.</p>	
2	Deskripsi	Nilai Toleransi	<p>a. Menghargai dan menghormati pendapat, kepercayaan, prilaku, kebudayaan, adat istiadat, dan sebagainya.</p> <p>b. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p>	
		Nilai Demokrasi	<p>a. Keadilan menyeluruh baik keadilan budaya, politik, dan sosial budaya.</p> <p>b. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban manusia dengan orang lain.</p>	
		Nilai Kemanusiaan	<p>a. Pengakuan pluralitas, keberagaman kebudayaan bangsa Indonesia.</p> <p>b. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi</p>	

			<p>bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p> <p>c. Sikap yang menggambarkan rasa saling membutuhkan antara sesama.</p>	
		Nilai Kesetaraan	<p>a. Setiap manusia memiliki hak sama mengembangkan budaya.</p> <p>b. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa diperlakukan sama.</p>	
		Nilai Inklusif	<p>a. Kepekaan terhadap berbagai keunikan budaya.</p> <p>b. Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	
		Nilai Ethnohistoritas	<p>a. Berusaha mengembangkan perspektif kesejarahan kebudayaan nusantara.</p> <p>b. Berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan lain.</p> <p>c. Sikap dan tindakan yang mencerminkan perjuangan bangsa.</p>	
		Mendahulukan Dialog	<p>a. Mengembangkan sikap memahami, percaya dan tolong menolong dalam hubungan erat.</p> <p>b. Berusaha mengetahui keberagaman kebudayaan secara lebih dalam untuk dapat dipelajari secara positif.</p>	
		Berbaik Sangka	<p>a. Memandang kelompok atau etnis lain pada sisi positifnya.</p> <p>b. Mencerminkan sikap dan tindakan merasa senang</p>	

			atas kehadiran budaya lain.	
		Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak sukuisme, pelestarian alam dan kesadaran lingkungan. b. Cara berpikir, bersikap, bertindak, dan berbuat menjunjung kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasan lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa. c. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. 	
3	Eksposisi	Nilai Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai dan menghormati pendapat, kepercayaan, prilaku, kebudayaan, adat istiadat, dan sebagainya. b. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. 	
		Nilai Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadilan menyeluruh baik keadilan budaya, politik, dan sosial budaya. b. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban manusia dengan orang lain. 	
		Nilai Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengakuan pluralitas, keberagaman kebudayaan bangsa Indonesia. b. Sikap dan tindakan yang 	

			<p>selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p> <p>c. Sikap yang menggambarkan rasa saling membutuhkan antara sesama.</p>	
		Nilai Kesetaraan	<p>a. Setiap manusia memiliki hak sama mengembangkan budaya.</p> <p>b. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa diperlakukan sama.</p>	
		Nilai Inklusif	<p>a. Kepekaan terhadap berbagai keunikan budaya.</p> <p>b. Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	
		Nilai Ethnohistoritas	<p>a. Berusaha mengembangkan perspektif kesejarahan kebudayaan nusantara.</p> <p>b. Berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan lain.</p> <p>c. Sikap dan tindakan yang mencerminkan perjuangan bangsa.</p>	
		Mendahulukan Dialog	<p>a. Mengembangkan sikap memahami, percaya dan tolong menolong dalam hubungan erat.</p> <p>b. Berusaha mengetahui keberagaman kebudayaan secara lebih dalam untuk dapat dipelajari secara positif.</p>	
		Berbaik Sangka	<p>a. Memandang kelompok atau etnis lain pada sisi positifnya.</p> <p>b. Mencerminkan sikap dan</p>	

			tindakan merasa senang atas kehadiran budaya lain.
		Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak sukuisme, pelestarian alam dan kesadaran lingkungan. b. Cara berpikir, bersikap, bertindak, dan berbuat menjunjung kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasan lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa. c. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
4	Eksplanasi	Nilai Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai dan menghormati pendapat, kepercayaan, perilaku, kebudayaan, adat istiadat, dan sebagainya. b. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
		Nilai Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadilan menyeluruh baik keadilan budaya, politik, dan sosial budaya. b. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban manusia dengan orang lain.
		Nilai Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengakuan pluralitas, keberagaman kebudayaan bangsa Indonesia.

			<ul style="list-style-type: none"> b. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. c. Sikap yang menggambarkan rasa saling membutuhkan antara sesama. 	
		Nilai Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap manusia memiliki hak sama mengembangkan budaya. d. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa diperlakukan sama. 	
		Nilai Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepekaan terhadap berbagai keunikan budaya. b. Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 	
		Nilai Ethnohistoritas	<ul style="list-style-type: none"> a. Berusaha mengembangkan perspektif kesejarahan kebudayaan nusantara. b. Berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan lain. c. Sikap dan tindakan yang mencerminkan perjuangan bangsa. 	
		Mendahulukan Dialog	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan sikap memahami, percaya dan tolong menolong dalam hubungan erat. b. Berusaha mengetahui keberagaman kebudayaan secara lebih dalam untuk dapat dipelajari secara positif. 	
		Berbaik Sangka	<ul style="list-style-type: none"> a. Memandang kelompok atau etnis lain pada sisi positifnya. 	

			b. Mencerminkan sikap dan tindakan merasa senang atas kehadiran budaya lain.	
		Cinta Tanah Air	<p>a. Tidak sukuisme, pelestarian alam dan kesadaran lingkungan.</p> <p>b. Cara berpikir, bersikap, bertindak, dan berbuat menjunjung kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasan lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.</p> <p>c. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.</p>	
5	Cerita Pendek	Nilai Toleransi	<p>a. Menghargai dan menghormati pendapat, kepercayaan, perilaku, kebudayaan, adat istiadat, dan sebagainya.</p> <p>b. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p>	
		Nilai Demokrasi	<p>a. Keadilan menyeluruh baik keadilan budaya, politik, dan sosial budaya.</p> <p>b. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban manusia dengan orang lain.</p>	
		Nilai Kemanusiaan	a. Pengakuan pluralitas, keberagaman kebudayaan bangsa	

			<p>Indonesia.</p> <p>b. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p> <p>c. Sikap yang menggambarkan rasa saling membutuhkan antara sesama.</p>	
		Nilai Kesetaraan	<p>a. Setiap manusia memiliki hak sama mengembangkan budaya.</p> <p>b. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa diperlakukan sama.</p>	
		Nilai Inklusif	<p>a. Kepekaan terhadap berbagai keunikan budaya.</p> <p>b. Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	
		Nilai Etnohistoritas	<p>a. Berusaha mengembangkan perspektif kesejarahan kebudayaan nusantara.</p> <p>b. Berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan lain.</p> <p>c. Sikap dan tindakan yang mencerminkan perjuangan bangsa.</p>	
		Mendahulukan Dialog	<p>a. Mengembangkan sikap memahami, percaya dan tolong menolong dalam hubungan erat.</p> <p>b. Berusaha mengetahui keberagaman kebudayaan secara lebih dalam untuk dapat dipelajari secara positif.</p>	
		Berbaik Sangka	<p>a. Memandang kelompok atau etnis lain pada sisi</p>	

			positifnya. b. Mencerminkan sikap dan tindakan merasa senang atas kehadiran budaya lain.	
		Cinta Tanah Air	a. Tidak sukuisme, pelestarian alam dan kesadaran lingkungan. b. Cara berpikir, bersikap, bertindak, dan berbuat menjunjung kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasan lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa. c. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.	

3. Melakukan penelaahan dan persentase terhadap isi buku teks SMP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui keberadaan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di dalamnya. Hal yang peneliti lakukan dalam mempresentasikan adalah nilai-nilai pendidikan multikultural yang berupa nilai toleransi, demokrasi, kemanusiaan, kesetaraan, inklusif, etnohistoristas, mendahulukan dialog, berbaik sangka, dan cinta tanah air dalam kaitannya dengan pemanfaatannya dan pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari siswa dan para akademisi dalam pendidikan. Hasil dari telaahan dan persentase ini disajikan dalam tabel berikut.

Format Muatan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Wahana Pengetahuan

Tabel 3.3

No	Jenis Teks	Muatan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural									Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	

4. Mengadakan wawancara dan angket/kuesioner terbuka dengan beberapa siswa dan guru serta para tenaga akademik dalam pengembangan materi nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dan angket/kuesioner itu juga ditujukan untuk memperoleh gambaran tentang cara guru dan para tenaga akademik di dalam memanfaatkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Hasilnya berupa data kualitatif yang kemudian menjadi masukan-masukan dalam penyusunan materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan yang dianggap ideal dalam pemanfaatannya sebagai pengantar ilmu pengetahuan secara lebih luas yang diperlukan para guru yang berdomisili di daerah bermasyarakat homogenitas.
5. Merumuskan pendekatan pembelajaran buku teks bahasa Indonesia yang ideal bagi para siswa SMP dengan mempertimbangkan karakteristik nilai-nilai pendidikan multikultural yang sesuai dengan tututan kurikulum, masukan-masukan para guru, serta keperluan para siswa.
6. Menyebarkan pendekatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam masyarakat yang majemuk. Dalam pendekatan itu diperoleh respons di dalam keterpahaman dan kebermanfaatannya bagi siswa, guru, para akademik, khususnya pada masyarakat sekitar lingkungan sekolah dalam penimplentasian kehidupan nyata.

Lebih terperinci, langkah-langkah penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Penelitian dan pengumpulan informasi, antara lain, melalui pengalihan pandangan dari siswa dan guru, kajian pustaka dan hasil penelitian yang relevan, untuk mengetahui buku teks bahasa Indonesia yang dipergunakan di SMP.
- b. Merumuskan permasalahan yang akan diteliti.
- c. Pembuatan instrumen penelitian berupa panduan analisis isi nilai-nilai pendidikan multikultural, wujud budaya, dan unsur budaya serta penitegrasiannya dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan

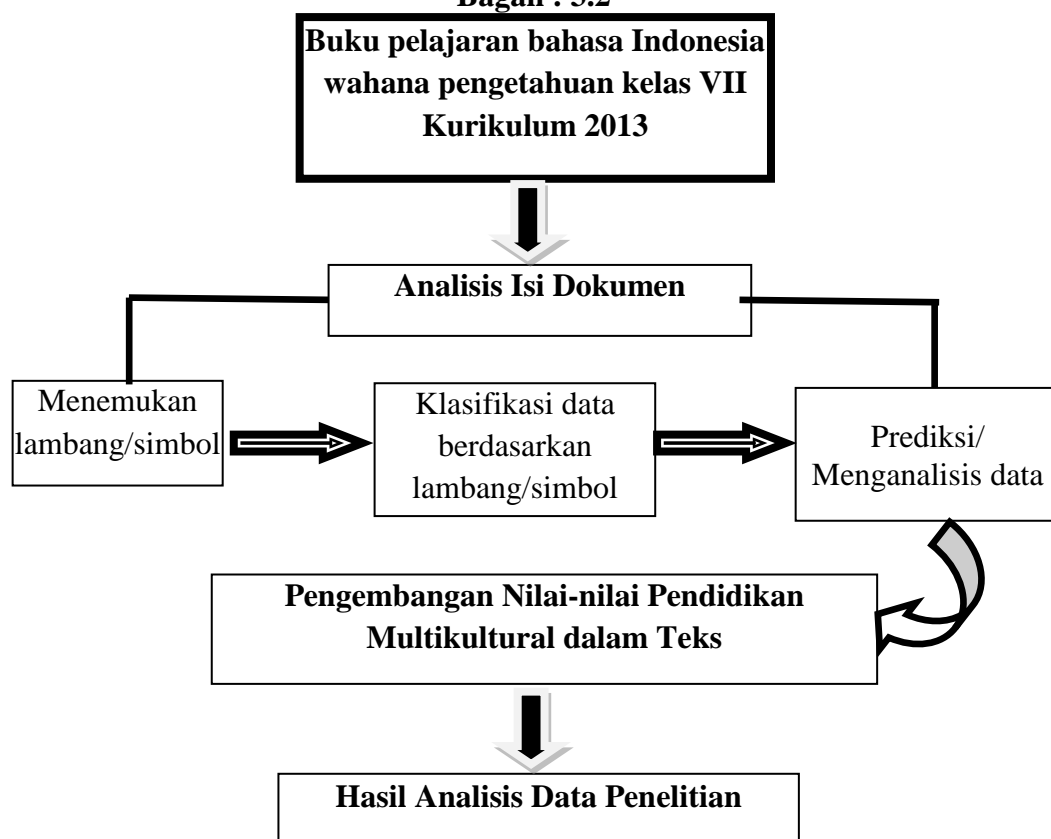
SMP, panduan wawancara dan angket/kuesioner bagi guru dan siswa serta para akademisi.

- d. Pengujian lapangan operasional dengan mengumpulkan hasil analisis dokumen (materi pembelajaran dalam buku teks), hasil wawancara, dan kuesioner/angket.
- e. Pengolahan hasil analisis dari semua instrumen dan pembahasan hasil studi lapangan yang berupa hasil observasi.
- f. Pembuatan kesimpulan, rekomendasi, dan implikasi buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan kelas VII.

Penelitian di atas dapat digambarkan sesuai dengan kerangka berpikir di bawah ini.

Kerangka Berpikir Penelitian Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Bagan : 3.2



E. Isu Etik

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka terhadap wujud kebudayaan dan unsur kebudayaan dalam buku teks *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*, Penelaah M. Rapi Tang dan Rustono. Penyela Penerbitan. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Penelitian ini menitikberatkan pada kajian nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam wujud kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada penitegrasian dan pemanfaatan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam wujud kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan sebagai pendekatan dan model pembelajaran dan belajar siswa SMP di sekolah ataupun dalam lingkungan masyarakat sehari-hari yang multikultur. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik.